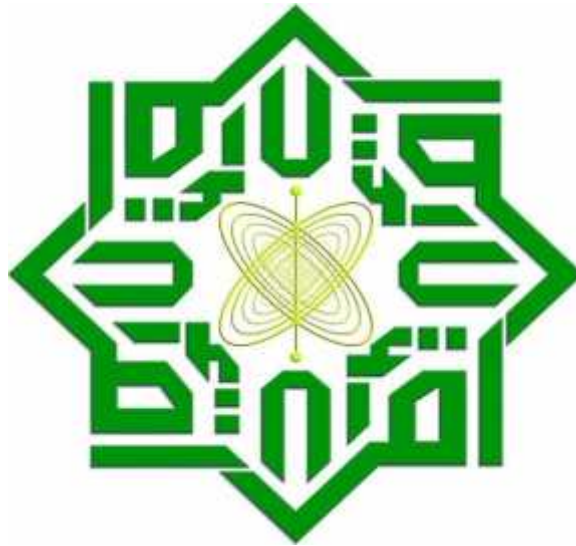


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA

(Studi Kasus di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi)

Diajukan Untuk Melengkapi Serta Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S 1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru



OLEH

PEPI DEKO

NIM: 10875003050

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA**

ABSTRAK

Oleh

PEPI DEKO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Kuisioner yaitu berupah daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah peneliti sediakan. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 11 orang dari panitia pelaksana pemilihan kepala desa dan 89 orang dari masyarakat Desa Munsalo.

Untuk menguji kebenaran penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data Deskriptif-Kualitatif. Deskriptif-Kualitatif yaitu menganalisis data yang diperoleh berdasarkan kenyataan kemudian dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan, sehingga bisa menjelaskan sebab akibat yang mempengaruhi partisipasi politik di desa. Analisis deskriptif ini diawali dengan pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan akhirnya penarikan kesimpulan. Indikator dalam penelitian ini adalah Karena Adanya Perangsang, Karena Faktor Karakteristik Seseorang, Karena Faktor Karakteristik Sosial, Karena Faktor Situasi dan Lingkungan Itu Sendiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor Perangsang, Karakteristik Seseorang, Karakteristik Sosial dan Situasi Lingkungan Itu Sendiri mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabuapten Kuantan Singingi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Partisipasi	13
2.2 Partisipasi Politik.....	15
2.2.1 Sebab-sebab Timbulnya Gerakan Partisipasi Politik..	18
2.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Politik	20
2.2.3 Faktor-faktor Pendukung Partisipasi Politik.....	21
2.3 Demokrasi.....	21
2.4 Masyarakat Desa	23
2.5 Desa	28
2.6 Pemilihan Kepala Desa.....	29
2.7 Penghitungan Suara	33
2.8 Pengesahan Pengangkatan.....	33
2.9 Pelantikan Kepala Desa	33
2.10 Pemberhentian Kepala Desa	34
2.11 Konsep Operasional	34
2.12 Teknik Pengukuran Data	36
2.13 Hipotesis	39

BAB III	: METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1	Populasi	40
3.2.2	Sampel	41
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3.1	Lokasi Penelitian	42
3.3.2	Waktu Penelitian	42
3.4	Data Yang Diperlukan	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data	43
3.6	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	: GAMBARAN UMUM DESA MUNSALO	
4.1	Keadaan Geografis	45
4.2	Batas Wilayah	46
4.3	Masyarakat.....	46
4.3.1	Jumlah Masyarakat.....	46
4.3.2	Struktur Masyarakat Menurut Mata Pencarian.....	46
4.3.3	Struktur Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan	47
4.4	Sarana dan Prasarana	48
4.5	Uraian Tugas dan Fungsi.....	49
4.5.1	Tugas dan Fungsi Kepala Desa	49
4.5.2	Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa	50
4.5.3	Tugas dan Fungsi Kepala Urusan.....	51
4.5.4	Tugas dan Fungsi Kepala Dusun.....	51
4.6	Visi dan Misi Desa Munsalo.....	52
4.6.1	Visi	52
4.6.2	Misi.....	52
4.7	Struktur Kelembagaan Desa Munsalo.....	53

BAB V	: HASIL PENELITIAN	
5.1	Identitas Responden	54
5.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Munsalo....	56
5.2.1	Adanya Perangsang	56
5.2.2	Karakteristik Seseorang.....	63
5.2.3	Karakteristik Sosial (Keadaan Sosial) Seseorang	70
5.2.4	Situasi atau Lingkungan Politik	77
BAB VI	: PENUTUP	
6.1	Kesimpulan.....	85
6.2	Saran	86
6.2.1	Bagi Masyarakat.....	86
6.2.2	Aparatur Kantor Desa.....	87
6.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Masyarakat Yang Mempunyai Hak Pilih.....	7
Tabel 1.2: Perolehan Suara Dalam Pilkades munsalo.....	9
Tabel 2.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 2.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	47
Tabel 2.3: Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat	48
Tabel 2.4: Sarana dan Prasarana Desa Munsalo	49
Tabel 5.1: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 5.2: Responden Berdasarkan Tingkat Umur	54
Tabel 5.3: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 5.4: Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	55
Tabel 5.5: Partisipasi Masyarakat Tergantung dari apa yang akan diberikan Kepada masyarakat.....	57
Tabel 5.6: Tanggapan responden mengenai pemberian bantuan kepada Kepada masyarakat agar mendapatkan suara terbanyak	58
Tabel 5.7: Tanggapan Responden tentang apa yang akan masyarakat Dapatkan Setelah terpilih menjadi kepala desa.....	60
Tabel 5.8: Tanggapan Responden Mengenai bantuan-bantuan materi Kepada masyarakat agar mendapatkan banyak massa.....	61
Tabel 5.9: Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Adanya Perangsang	62
Tabel 5.10: Tanggapan Responden terhadap partisipasi politik masyarakat tergantung dari watak sosial seseorang.....	64

Tabel 5.21: Tanggapan Responden bahwa kondisi lingkungan politik tanpa paksaan untuk berpartisipasi	78
Tabel 5.22: Tanggapan Responden bahwa calon kepala desa telah mampu menciptakan situasi yang kondusif	79
Tabel 5.23: Tanggapan Responden bahwa pemilihan kepala desa munsalo tidak ada unsur paksaan dari pihak tertentu	81
Tabel 5.24: Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Situasi atau Lingkungan Politik	82
Tabel 5.25: Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Keempat Indikator Adanya Perangsang, Karakteristik Seseorang, Karakteristik Sosial dan Situasi atau Lingkungan	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan demokrasi yang ada di negara Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimana ditandai dengan adanya era reformasi yang telah membawa perubahan terhadap aspek-aspek kehidupan di Indonesia, baik dari segi sistem politik, ekonomi, hukum, budaya dan lainnya yang telah mengalami pergeseran struktur sejak reformasi bergulir. Perubahan sistem yang multi dimensional seperti ini telah menjadikan perubahan peta kekuatan politik baik ditingkat pusat maupun daerah yang menuntut adanya pembaharuan dalam sistem politik agar lebih terbuka dan demokratis, dengan harapan terciptanya suatu kestabilan politik yang dinamis.

Demokrasi di negara di Indonesia telah ada semenjak berdirinya Republik Indonesia dengan masalah pokok sangat beraneka ragam seperti budaya, tingkat kehidupan ekonomi dan juga membina kehidupan sosial dan politik, dalam kehidupan politik hal tersebut ditandai dengan dilaksanakannya pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung, begitupula demokrasi di desa sudah berlangsung sejak lama, apalagi dengan adanya desentralisasi dan otonomi daerah serta di amandemennya UU No. 22 Tahun 1999 dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah. Kata “ demokrasi “ berasal dari dua kata, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos / cratain* yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat atau yang lebih kita kenal pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Untuk mempermudah pelaksanaan tugas pemerintahan maka dibentuk daerah-daerah yang dikepalai oleh pemimpin, termasuk juga desa. Pembagian daerah-daerah di Indonesia atas daerah besar dan daerah kecil, dengan bentuk dan susunan pemerintahan yang ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintah negara dan hak asal usul yang bersipat istimewa seperti marga dan dusun. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menghormati daerah-daerah yang bersipat istimewa tersebut dengan segala peraturan negara yang tentang daerah-daerah itu dan asal usul daerah tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan program pembangunan desa yang lebih difokuskan pada percepatan pembangunan di desa yang kondisi sosial, budaya, ekonomi, keuangan desa, aksesibilitas, serta ketersediaan infrastruktur masih kurang.

Partisipasi adalah aktivitas warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses

teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan.

Kabupaten Kuantan Singingi terbentuk dari Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3902).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2009 tentang pemilihan Kepala Desa adalah suatu proses yang dilakukan oleh panitia pemilihan dalam rangka memilih Kepala Desa.

Pemilihan Kepala Desa tidak lepas dari adanya partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi politik pada hakekatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijakan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langka-langkanya) ke dalam simbol-simbol pribadi. Atau dengan perkataan lain, Pelaksanaan partisipasi dari warga negara/masyarakat dalam salah satu contoh keputusan yang dibuat oleh pemerintah yaitu pemilihan umum di tingkat pusat dan di tingkat desa disebut pemilihan Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya partisipasi politik dari masyarakat. Definisi partisipasi politik itu sendiri menurut Huntington dan Nelson yang dikutip dari Inu Kencana, yaitu: “Partiasipasi politik adalah Kegiatan warga Negara sipil (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah” (Kencana, 2002: 132).

Partisipasi politik masyarakat desa akan berjalan dengan lancar apabila ada perilaku politik dari masyarakat desa dan sosialisasi politik serta komunikasi politik yang baik dari pada bakal calon Kepala Desa mengenai visi dan misi atau program kerja yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan oleh para bakal calon Kepala Desa biasanya dilakukan jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan berlangsung dengan cara sangat menegangkan, panas, penuh dengan tehnik, terror dan syarat dengan modal (politik uang). Umumnya, para calon Kepala Desa memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat kuat, solit dan kompak serta siapa yang memiliki modal uang yang paling banyak memiliki potensi yang besar untuk memenangkan pemilihan Kepala Desa. Para bakal calon biasanya berasal dari orang kuat secara politik dan ekonomi di desanya.

Dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adanya *Monay Politic* sebelum melaksanakan pemilihan Kepala Desa. Selain itu adanya calon Kepala Desa yang mendatangi rumah masyarakat yang bertujuan memberikan sesuatu berupa uang agar dalam pemilihan Kepala Desa nantinya dapat memperoleh suara terbanyak.

Selain aktivitas-aktivitas dalam pemilihan Kepala Desa masyarakat Desa Munsalo menjadi partisipan dalam pemilihan Kepala Desa dengan cara ikut menjadi juru kampanye (jurkam) dalam memsosialisasikan program-program akan dicapai oleh salah satu calon Kepala Desa, ikut menjadi anggota aktif dalam aktivitas dari masyarakat yaitu menjadi tim sukses atau program-program sosial desa seperti mempromosikan program-program yang akan dicapai dari salah satu

calon Kepala Desa tersebut, misalkan salah satu calon Kepala Desa tersebut ingin membangun tempat kesehatan (PUSKESMAS) atau memindahkan lokasi puskesmas itu yang mana letaknya di Perbatasan Desa Munsalo Dengan Kecamatan Benai, dan akan dipindahkan ditengah-tengah kampung (Desa), selain itu mengusahakan sarana transportasi yang mana jalan yang ada didesa munsalo belum diaspal.

Masyarakat Desa Munsalo yang ikut dalam aktivitas pemilihan Kepala Desa (Pilkades), menjadi partisipan dalam Pilkades ada juga yang menjadi pengamat mengenai jalannya Pilkades baik dalam tahap pencalonan sampai pada tahap pelaksanaan, seperti menghadiri rapat-rapat umum atau diskusi-diskusi siapa saja yang akan menjadi calon Kepala Desa mengamati siapa-siapa saja yang akan menjadi tim sukses dari masing-masing calon Kepala Desa (Pilkades), mengikuti perkembangan politik dari masing-masing Calon Kepala Desa. Pengamat tersebut akan memberikan suaranya dalam Pilkades setelah melihat dari masing-masing calon Kepala Desa.

Umumnya dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo seharusnya masyarakat memiliki antusias yang begitu tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan Kepala Desa, karena sebagian masyarakat tidak ada lagi tekanan dan intimidasi dari pihak manapun dan sebagian masyarakat adanya keterpaksaan dari salah satu kandidat calon Kepala Desa (Kades). Apalagi kepada para pendatang yang cukup banyak berdomisili di wilayah Desa Munsalo, adanya tekanan-tekanan para pendukung salah satu Calon Kepala Desa (Tim Sukses) terhadap masyarakat pendatang karena telah didata terlebih dahulu sebelum

melaksanakan pemilihan, adanya unsur paksaan ini karena salah satu calon kepala desa sangat berambisi sekali untuk memenangkan kembali menjadi kepala desa, karena itu adanya paksaan untuk para pendang karena masyarakat lokal secara terang-terangan menyatakan ketidak sukaan terhadap calon kepala desa ini karena tidak adanya perubahan desa selama menjabat menjadi kepala desa, padahal desa munsalo merupakan desa berpenghasilan terbanyak di Kenegerian Kopah. Selain itu ada juga sebagian masyarakat memilih calon Kepala Desa tersebut karena memiliki hubungan kekeluargaan dengan salah satu calon Kepala Desa.

Adanya masyarakat yang menjadi orang apathis terhadap pelaksanaan Pilkades, orang itu benar-benar tidak peduli tentang pemilihan Kepala Desa baik dari tahap pencalonan sampai pada tahap pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan bahkan tidak memilih sala satu dari calon Kepala Desa dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo.

Pada pemilihan Kepala Desa Munsalo Periode Tahun 2011-2017 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 Desember 2011 tercatat jumlah penduduk yang mempunyai hak pilih adalah sebanyak 773 pemilih sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Yang Mempunyai Hak Pilih Pada Pemilihan Kepala Desa Munsalo

No	Jumlah Yang Mempunyai Hak Pilih	Jumlah Suara	Persentase	Suara Sah	Suara Tidak Sah
----	---------------------------------	--------------	------------	-----------	-----------------

1	Yang Menggunakan Hak Pilih	677 Suara	88 %	529	148
2	Yang Tidak Menggunakan Hak Pilih	96 Suara	12 %	(78%)	(22%)
	Jumlah	773 Orang	100 %	677 Suara	

Sumber : Panitia Pemilihan Kepala Desa 2011

Dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo jumlah masyarakat yang mempunyai hak pilih sebanyak 773 (100%) pemilih, masyarakat yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 677 (88%) pemilih dan masyarakat yang yang tidak menggunakan hak pilih dalam pemilihan Kepala Desa di desa munsalo sebanyak 96 (12%) pemilih.

Adanya suara tidak sah dalam pemilihan Kepala Desa itu sudah biasa begitu juga yang terjadi di Desa Munsalo dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa adanya suara yang sah dan suara yang tidak sah, masyarakat yang menggunakan hak pilih dalam pemilihan Kepala Desa sebanyak 677 (100%) orang, suara yang sah dalam pemilihan Kepala Desa di desa munsalo sebanyak 529 (78%) suara namun adanya suara yang tidak sah sebanyak 148 (22%) suara.

Dari tabel di atas, dapat kita lihat banyaknya suara yang tidak sah dan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih penulis menyimpulkan suara yang terbuang dengan percuma sebanyak 244 suara, ini terjadi karena surat suara yang diberikan masyarakat lebih dari satu coblosan kemudian panitia pemilihan menganggap suara ini tidak sah atas persetujuan dari masing-masing calon Kepala Desa, ini terjadi karena kesalahan pelipatan surat suara dan kurangnya sosialisasi panitian kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai tata cara pencoblosan dan cara membuka lipatan surat suara, selain itu jarak tempat pemilihan yang cukup jauh dari perumahan masyarakat sehingga masyarakat tidak hadir untuk memberikan suaranya.

Dalam pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan di Desa Munsalo merupakan harapan baru bagi masyarakat karena masyarakat memiliki harapan yang tinggi kepada calon Kepala Desa yang mereka pilih untuk mensejahterakan masyarakat menciptakan rasa aman, nyaman, tentram, adanya kartu kesehatan bagi masyarakat miskin, meningkatkan pembangunan pada desa dan lain sebagainya.

Data Calon Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi :

1. Nama : Mulyadi
Tempat/Tgl Lahir : Koto Tuo/ 02 Pebruari 1967
Pendidikan : SMAN 1 Taluk Kuantan
2. Nama : Amran
Tempat/Tgl Lahir : Munsalo/ 27 Juni 1965
Pendidikan : SMKN 1 Taluk Kuantan
3. Nama : Azwar Ali
Tempat/Tgl Lahir : Jaya/ 18 September 1977
Pendidikan : SMKN 1 Taluk Kuantan

Keputusan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor: 07/BPD-MSL/2011, Tanggal 01 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 : Hasil perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Desa Munsalo

No	Nama Calon	Hasil Perolehan Suara	Desa/ Kecamatan
----	------------	-----------------------	-----------------

1	Mulyadi	150	Munsalo Kuantan Tengah
2	Amran	175	
3	Azwar Ali	204	
Jumlah		529	

Sumber: *Panitia Pemilihan Kepala Desa 2011*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa yang terpilih untuk menjadi kepala desa periode 2011-2017 adalah Bapak Azwar Ali, masyarakat berharap dengan terpilihnya pemimpin baru tentu merupakan harapan baru bagi masyarakat supaya nantinya benar-benar mengabdikan dirinya demi kepentingan masyarakat dan kemajuan Desa Munsalo.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pemilihan kepalah desa sampai pada pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul : ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa. (Studi Kasus di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi)***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan dalam penyusunan skripsi, penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan penjelasan tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

yang berkaitan dengan masalah sebagai berikut : *Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing?*

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

1. Kegunaan bagi penulis, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dibidang pemerintahan terutama mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa,
2. Kegunaan Teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan pemikiran bagi ilmu sosial serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan.
3. Kegunaan Praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa yang akan datang.

1.4 Sistematikan Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini secara keseluruhan yang mana terdiri atas enam bab dan bab lain, meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batas masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitin, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumoulan data dan analisis data.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Merupakan bab yang berisikan tentang beberapa teori yang melandasi penulisan ini yaitu landasan teori yang akan menyangkut referensi-referensi dan buku-buku dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggunakan menguraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sample metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang tempat penelitian ini, penelitian mencoba menggambarkan secara umum tentang penelitian di mana penelitian melakukan penelitian. Dalam bab ini juga akan membahas tentang pemeluk agama.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dan Universitas.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Partisipasi

Keikutsertaan warga negara atau masyarakat dalam suatu kegiatan politik, tidak terlepas dengan adanya partisipasi politik dari masyarakat. Dimana masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan pemimpin pemerintahan baik di tingkat pusat sampai pada tingkat terendah yakni desa.

Syafiie (2002: 132) mengemukakan Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.

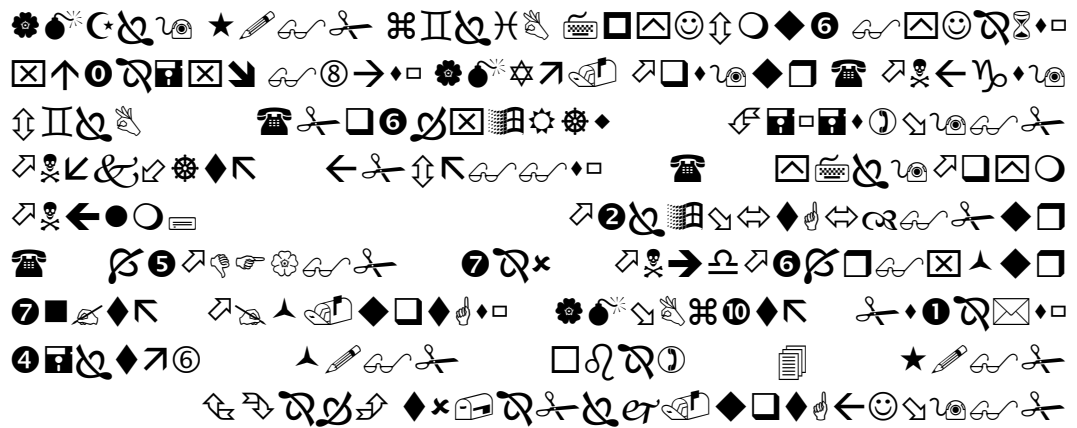
Berdasarkan pendapat di atas maka partisipasi merupakan faktor terpenting dalam setiap sikap yang dilakukan oleh seseorang atau individu baik dalam suatu organisasi, yang pada akhirnya dapat mendorong seseorang tersebut mencapai tujuan yang akan dicapai oleh organisasinya dan mempunyai tanggungjawab bersama dari setiap tujuan tersebut.

Surbakti (1992: 140) mengatakan Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Dapat dikatakan partisipasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu pelaksanaan demokrasi. Dimana pelaksanaan demokrasi dapat menentukan keputusan politik yang akan dibuat dan dilaksanakan pemerintah serta dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Partisipasi adalah Partisipasi itu dapat bersifat perorangan atau secara kelompok, diorganisasikan atau secara spontan, ditopang atau sporadis, secara baik-baik atau dengan kekerasan, legal atau tidak legal, aktif atau tidak aktif (Hutington dalam Soemarsono, 2002: 44)

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar kita selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar dapat menyamakan perbedaan pendapat, yaitu sebagai berikut:



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari penjelasan ayat diatas hendaknya kita sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan agar selalu taat kepada Allah, rasullulah, Ulil Amri dan selalu bermusyawara dalm menyelesaikan sesuatu permasalahan serta perbedaan pendapat diantara kita.

Dengan bermusyawara segala keputusan publik yang diambil akan memberikan kepuasa dan dukungan publik yang cukup kuat terhadap suatu proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan dalam kebijakan politik yang dapat memberikan nilai strategis bagi msyarakat itu sendiri menjadi sala stu syarat penting dalam upaya pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Mengingat betapa pentingnya arti partisipasi dalam berbagai kebijakan maupun keputusan yang akan ditetapkan ataupun yang akan diambil, demi untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, maka peranan atau partisipasi masyarakat tidak dapat diabaikan begitu saja apalagi dipandang sebelah mata.

2.2 Partisipasi Politik

Pelaksanaan partisipasi dari warga negara/masyarakat dalam salah satu contoh keputusan yang dibuat oleh pemerintah yakni pemilihan umum di tingkat pusat dan di tingkat desa disebut pemilihan Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya partisipasi politik dari masyarakat.

“Partisipasi politik adalah Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)”Budiardjo dalam Faturahman dan Sobari (2004: 185).

Kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang ikut aktif dalam politik dengan memilih pemimpin negara baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi semua kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah,

sehingga seseorang atau sekelompok orang yang aktif tersebut merupakan faktor terpenting dari semua kegiatan politik dalam menentukan pemimpin negara atau pemimpin pemerintahan.

Soemarsono (2002: 4.5) mengatakan Partisipasi politik pada hakekatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) ke dalam simbol-simbol pribadi. Atau dengan perkataan lain, partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang simbol-simbol-simbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki baik secara pribadi maupun secara kelompok (*individual reference, social references*) yang berwujud dalam aktivitas sikap dan perilaku”.

Pendapat di atas bahwa formulasi simbol-simbol merupakan faktor terpenting dalam komunikasi baik dilihat secara pribadi maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut Michael Rush dan Philip Althoff (1992: 124) yaitu :

“Partisipasi politik ialah keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik. Yang termasuk dalam sistem politik tersebut antara lain: Menduduki jabatan politik atau administratif, Mencari jabatan politik atau administrasi, Keanggotaan aktif suatu organisasi politik, Keanggotaan pasif suatu organisasi politik, Keanggotaan aktif suatu organisasi semu politik, Keanggotaan pasif suatu organisasi semu politik, Partisipasi dalam rapat umum, kampanye, dan sebagainya, Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik, Voting/ Pemberian Suara”.

Pendapat di atas, keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam semua sistem politik, yang berupa hierarki partisipasi yang dapat dilihat dalam menduduki jabatan politik, mencari jabatan politik, ikut menjadi anggota aktif suatu organisasi, menjadi anggota pasif suatu organisasi politik, ikut dalam rapat umum, ikut dalam diskusi politik maupun pemberian suara saat pemilihan baik pemilihan umum di tingkat pusat maupun pemilihan umum di tingkat pemerintahan terkecil yaitu desa.

Sementara itu menurut Rafael Raga Maran (1999: 147) yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah :

“Partisipasi politik sebagai usaha yang terorganisir oleh para warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum. Usaha ini dilakukan berdasarkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap kehidupan bersama sebagai suatu bangsa dalam suatu negara. Dalam hal ini, partisipasi politik berbeda dengan mobilisasi politik, yaitu usaha pengerahan masa oleh golongan elite politik untuk mendukung kepentingan-kepentingannya”.

Partisipasi politik sebagai usaha yang terorganisir atau tersusun rapi oleh warga negara atau masyarakat dalam memilih semua pemimpin-pemimpin yang akan menduduki pemerintahan serta dapat berpengaruh pada semua kebijaksanaan umum. Dalam hal ini partisipasi politik bukan merupakan mobilisasi politik yang dapat menggerakkan masyarakat yang diinginkan para elit politik, sehingga dapat mendukung semua keinginan-keinginan dari para elit politik tersebut.

Partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga Negara berinteraksi dengan pemerintah, warga Negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut(Futurohman dan Sobari, 2004: 185).

Menurut pendapat di atas, partisipasi politik merupakan usaha dari warga negara untuk mempengaruhi pemimpin pemerintahan serta adanya interaksi warga negara dengan pemerintah dalam menyampaikan semua kepentingan atau keinginan yang dibutuhkan oleh warga negara yang disampaikan pada pemerintah, sehingga kepentingan atau keinginan tersebut dapat terlaksana.

Pemilihan umum merupakan pesta pemerintah, maka pemilihan umum ditingkat desa disebut dengan pemilihan Kepala Desa adalah pesta rakyat, dimana pemilihan Kepala Desa dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan masyarakat desa. Pemilihan Kepala Desa biasanya dipilih langsung oleh penduduk desa yang bersikap langsung, umum, babas, jujur dan adil pemilihan Kepala Desa juga dilaksanakan melalui tahapan pencalonan dan tahapan pemilihan.

Mengacu pada hal di atas, menurut Lester W. Milbarh (1965: 165) yang bahwa partisipasi politik masyarakat dapat diukur atau indikator partisipasi sebagai berikut :

1. Karena Adanya Perangsang.
2. Karena Faktor Karakteristik Seseorang.
3. Karena Faktor Karakteristik Sosial.
4. Karena Faktor Situasi dan Lingkungan Itu Sendiri.

Penjelasan di atas bahwa tingkat partisipasi politik dari empat indikator partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011 memberikan dampak yang bermakna terhadap kehidupan masyarakat desa munsalo dan kelangsungan hidup mereka terutama dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu Memilih Kepala Desa Munsalo.

2.2.1 Sebab-Sebab Timbulnya Gerakan Partisipasi Politik

Ada lima yang menyebabkan timbulnya gerakan kearah partisipasi lebih luas dalam proses politik ini antara lain :

1. Modernisasi, komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkat, penyebaran kepandaian baca tulis, perbaikan pendidikan, dan pengembangan media komunikasi massa. Ketika penduduk kota baru yang buruh, pedagang mempengaruhi nasib mereka sendiri, mereka makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
2. Perubahan-perubahan Struktur Kelas Sosial, begitu bentuk suatu kelas pekerja baru dan kelas menengah yang meluas dan berubah selama proses industrialisasi dan modernisasi, masalah tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik.
3. Pengaruh kaum Intelektual dan Komunikasi massa Modern; kaum intelektual, sarjana, filosof, pengarang dan wartawan sering mengemukakan ide-ide seperti egalitarisme dan nasionalisme kepada masyarakat umum untuk membangkitkan tuntutan akan partisipasi massa yang luas dalam pembuatan keputusan politik.
4. Konflik di antara Kelompok-Kelompok pemimpin politik; kalau timbul kompetisi memperebutkan kekuasaan, strategi yang biasa digunakan oleh kelompok-kelompok yang saling berhadapan adalah mencari dukungan rakyat.
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial ekonomi dan kebudayaan; perluasan kegiatan pemerintah dalam bidang-bidang

kebijaksanaan baru biasanya berarti bahwa konsekuensi tindakan-tindakan pemerintahan menjadi semakin menyusup ke segala segi kehidupan sehari-hari rakyat. Myron dalam Machtar Mas'ud & Andrew (1985: 42-45) .

2.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Jika mode partisipasi politik bersumber pada faktor “kebiasaan” partisipasi politik di suatu zaman, maka bentuk partisipasi politik mengacu pada wujud nyata kegiatan politik tersebut. Samuel P. Huntington dan Joan Nelson membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi :

1. Kegiatan Pemilihan – yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon legislatif atau eksekutif, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.
2. Lobby – yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu.
3. Kegiatan Organisasi – yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.
4. Contacting – yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka.

5. Tindakan Kekerasan (violence) – yaitu tindakan individu atau kelompok guna mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk di sini adalah huru-hara, teror, kudeta, pembunuhan politik (assassination), revolusi dan pemberontakan.

2.2.3 Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Politik

1. Komunikasi Politik. Komunikasi politik adalah suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial, yang mengatur kelakuan manusia dalam keberadaan suatu konflik.
2. Kesadaran Politik. Kesadaran politik menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik.
3. Pengetahuan Masyarakat terhadap Proses Pengambilan Keputusan. Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.
4. Kontrol Masyarakat terhadap Kebijakan Publik. Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik yakni masyarakat menguasai kebijakan publik dan memiliki kewenangan untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu.

2.3 Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut.

Hendri B. Mayo (1970: 216) sistem politik demokrasi adalah menunjukkan kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dan didasarkan atas kesamaan politik dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Prinsip demokrasi dan prasyarat dari berdirinya negara demokrasi telah terakomodasi dalam konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prinsip-prinsip demokrasi demokrasi adalah :

1. Kedaulatan Rakyat
2. Pemerintah Berdasarkan Persetujuan Dari yang Terperintah
3. Kekuasaan Mayoritas
4. Hak-Hak Minoritas
5. Pemilihan Yang Bebas Dan Jujur
6. Jaminan Hak Asasi Manusia
7. Pemberantasan Pemerintah Secara Konstitusional
8. Proses Hukum Dan Wajar
9. Sosial Ekonomi dan Politik
10. Kerja sama dan Mufakat

Gagasan pokok atau gagasan dasar suatu pemerintahan demokrasi adalah pengakuan hakikat manusia, yaitu pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan yang samam dalam hubungan sosial.

Berdasarkan gagasan dasar tersebut terdapat dua asas pokok demokrasi, yaitu:

1. pengakuan partisipasi rakyat dalam pemerintah misalnya pemilihan wakil-wakil rakyat untuk lembaga perwakilan rakyat secara langsung, umum, bebas, dan rahasia serta jujur dan adil.
2. Pengakuan hakikat dan martabat manusia, misalnya adanya tindakan pemerintah untuk melindungi hak-hak asasi manusia demi kepentingan bersama.

Dalam perkembangan demokrasi menjadi tantangan di terima dan dipakai oleh hampir seluruh negara di dunia. Ciri-ciri suatu pemerintah demokrasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya Keterlibatan Warga Negara Dalam Pengambilan Keputusan Politik, Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung.
2. Adanya Pengakuan, Penghargaan, Dan Perlindungan
3. Adanya Persamaan Hak Bagi Warga Negara
4. Adanya Lembaga Peradilan Dan Kehakiman
5. Adanya Pemilihan Umum Untuk Memilih Wakil Rakyat
6. Adanya Pemilihan Umum Untuk Memilih Pemimpin
7. Adanya Pengakuan Terhadap Perbedaan Keagamaan

2.4 Masyarakat Desa

Masyarakat desa identik dengan petani karena masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian pertanian. Petani yang ada di pedesaan biasanya sering disebut petani kecil atau *peasan*. Yang dimaksud dengan *peasan* menurut Eric R. Wolf dalam bukunya Rahardjo (1999: 67) *peasan* adalah penghasil-penghasil

pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukan pekerjaan itu sebagai nafkah hidupnya, bukan sebagai bisnis yang bersifat mencari keuntungan.

Masyarakat desa erat sekali kaitannya dengan kebudayaan tradisionalnya, bahwa kebudayaan tradisional akan tercipta apabila masyarakat desa amat tergantung kepada pertanian, tingkat teknologinya rendah dan produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka menurut Paul H. Landis (1948) yaitu pengaruh alam terhadap pola kebudayaan masyarakat desa akan ditentukan oleh:

1. Sejah Mana Ketergantungan Mereka Terhadap Pertanian
2. Tingkat Teknologi Mereka
3. Sistem Produksi Yang Diterapkan

Ada beberapa ciri-ciri kebudayaan tradisional masyarakat desa menurut sebagai berikut :

1. Sebagai konsekuensi dari ketidakberdayaan mereka terhadap alam, maka mengembangkan adaptasi yang kuat terhadap lingkungan alamnya.
2. Pola adaptasi yang pasif terhadap lingkungan alam berkaitan dengan rendahnya tingkat inovasi masyarakatnya. Petani bekerja dengan alam. Elemen-elemen alam sebagaimana disebut di atas (jenis tanah, tingkat kelembaban, ketinggian tanah, dan sebagainya) sekalipun bervariasi tetapi mengandung keajeng dan keteraturan tertentu.
3. Faktor alam dapat mempengaruhi kepribadian masyarakatnya. Sebagai akibat dari kedekatannya dengan alam, orang desa umumnya

mengembangkan filsafat hidup yang organis. Artinya mereka cenderung memandang segala sesuatu sebagai suatu kesatuan. Refleksi dari filsafat semacam ini dalam hubungan antar manusia adalah tebalnya rasa kekeluargaan dan kolektivitas.

4. Pengaruh alam juga terlihat pada pola kebiasaan hidup yang semakin lamban. Kebiasaan hidup lamban ini disebabkan karena mereka sangat dipengaruhi oleh irama alam yang ajeg dan lamban.
5. Dominasi alam yang kuat terhadap masyarakat desa juga mengakibatkan tebalnya kepercayaan mereka terhadap takhayul. Takhayul dalam hal ini merupakan proyeksi dari kekuatan atau ketundukan mereka terhadap alam disebabkan karena tidak dapat memahami dan menguasai alam secara benar.
6. Sikap yang pasif dan adaptatif masyarakat desa terhadap alam juga nampak dalam aspek kebudayaan material mereka yang relatif bersahaja.
7. Ketundukan masyarakat desa terhadap alam juga menyebabkan rendahnya kesadaran mereka akan waktu.

Dari pendapat di atas, masyarakat desa adalah Masyarakat yang kehidupannya berasal dari pertanian, dimana pertanian merupakan salah satunya mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan masyarakat desa juga sangat bergantung dengan alam. Karena pengaruh alam maka masyarakat desa diidentikkan dengan masih melekatnya kebudayaan tradisional

dengan percaya pada tahayul dan dimana pengolahan pertanian masih tradisional dan teknologi yang digunakan masih tradisional.

Menurut Munandar Soelaeman (1998: 103) yang dimaksud dengan masyarakat pedesaan sebagai berikut :

“Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dan keadaan lingkungan yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi-segi kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan, dimana perbedaannya dilihat dari keadaan lingkungan dan segi-segi kehidupan lainnya. Suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial di dasarkan atas dua macam prinsip :

- a. Prinsip Hubungan Kekerabatan (Geneologis)
- b. Prinsip Hubungan Tinggal Dekat/Territorial.

Narwoko dan Pasaribu (2006: 124) mengatakan masyarakat sederhana adalah kehidupan sosial yang berlangsung dalam suatu wadah atau tempat.

Ciri-ciri masyarakat desa dikemukakan oleh Pasaribu dan simanjuntak (1986: 141) yaitu:

- a. Hubungan yang lebih erat dan mendalam antar mereka dibandingkan dengan warga desa lain.
- b. Pemukiman di dasarkan kepada kelompok sistem kekeluargaan.
- c. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mayoritas hidup dari hasil pertanian, walaupun ada sebagian kecil bermata pencarian sektor lain.

Memiliki ciri-ciri kehidupan dikemukakan oleh (Sujokyo dan Pudjiwati, 1999:21-31) yaitu:

- a. Sistem tolong menolong.
- b. Gotong royong, merupakan aktipitas sosial yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.
- c. Musyawara dan Jiwa Musyawara.

Masyarakat juga disebut komoditas yang diartikan sebagai masyarakat setempat, bisa merujuk kepada sebuah desa, suku, bangsa. Komoditas adalah masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi penduduk di luar wilayah.

Ciri-ciri dari komoditas masyarakat (Seokanto, 2006:134) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Seperasaan

Unsur seperasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “*kelompok kami*”.
- b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan perannya.
- c. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergabung pada 'komuniti-nya' yang meliputi kebutuhan dan kepentingan.

2.5 Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan.

Kewenangan desa adalah:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

4. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Desa memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Dalam pembentukan suatu desa harus memenuhi syarat yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk
2. Luas wilayah
3. Bagian wilayah kerja
4. Perangkat
5. Saran dan saran pemerintahan

Dalam hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 6 yang berbunyi : pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan oleh Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6 Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disingkat Pilkades, adalah suatu pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh warga desa setempat. Berbeda dengan Lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, Kepala Desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa.

Pilkades dilakukan dengan mencoblos tanda gambar calon Kepala Desa. Pilkades telah ada jauh sebelum era pilkada langsung, akhir-akhir ini ada kecenderungan pilkades dilakukan secara serentak oleh pemerintah daerah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan lebih efisien, efektif, dan terkoordinasi dari sisi keamana.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 04 Tahun 2009 tentang Pemilihan Kepala Desa yaitu :

1. BPD memproses pemilihan Kepala Desa, paling lama 4 bulan sebelum berakhir masa jabatan Kepala Desa.
2. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat, pemilihan Kepala Desa bersipat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan dan tahap pemilihan.
3. Kepala Desa maksimal menjabat dua kali atau selama dua periode.
4. Untuk pencalonan dan pemilihan Kepala Desa, BPD membentuk panitia pemilihan yang terdiri dari unsur perangkat desa, pengurus lembaga kemasyarakatan. Panitia pemilihan melakukan pemeriksaan identitas bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan penghitungan suara dan melaporkan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa kepada BPD.
5. Bakal calon Kepala Desa yang memenuhi syarat ditetapkan sebagai calon Kepala Desa oleh panitia pemilihan.

6. Calon Kepala Desa yang berhak dipilih diumumkan kepada masyarakat ditempat-tempat terbuka sesuai dengan kondisi budaya setempat.
7. Calon Kepala Desa dapat melakukan kampanye.
8. Calon Kepala Desa yang terpilih adalah calon yang memiliki suara terbanyak
9. Panitia pemilihan Kepala Desa melaporkan hasil pemilihan Kepala Desa kepada BPD
10. Calon Kepala Desa terpilih disampaikan oleh BPD kepada bupati melalui camat untuk disahkan menjadi Kepala Desa
11. Kepala Desa terpilih dilantik oleh bupati paling lama 15 hari terhitung tanggal penerbitan keputusan bupati
12. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

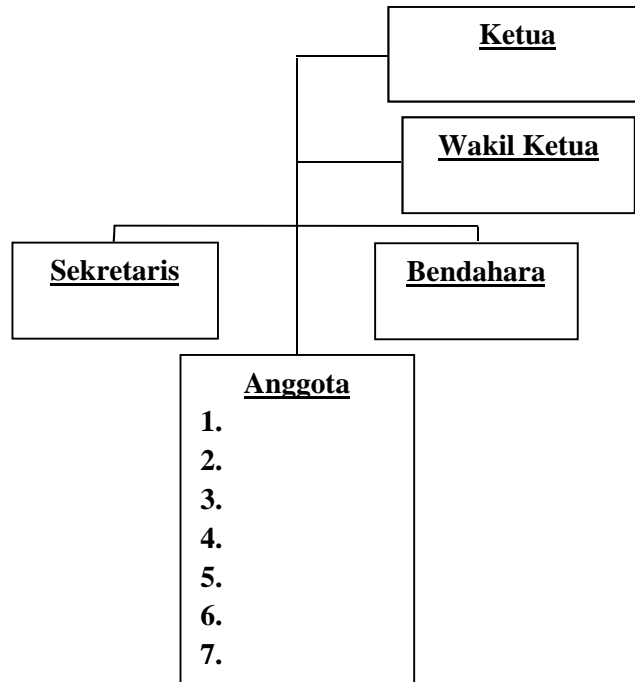
Badan Permusyawaratan Desa (BPD) membentuk panitia pemilihan yang keanggotaannya berasal dari unsur Perangkat Desa, unsur pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Unsur tokoh masyarakat, melalui musyawara dan mufakat kemudian ditetapkan dengan keputusan BPD.

Susunan kepanitiaan pemilihan Kepala Desa Munsalo terdiri dari :

1. Ketua
2. Wakil ketua
3. Sekretaris

4. Bendahara
5. Dan 7 orang anggota

Struktur Kepanitiaan Pemilihan Kepala Desa Munsalo :



Dalam pemilihan Kepala Desa masyarakat yang berhak menggunakan hak pilih dalam pemilihan Kepala Desa apabila telah melengkapi persyaratan berikut :

1. Terdaftar sebagai penduduk desa yang bersangkutan secara sah dan tidak bertempat tinggal sekurang-kurangnya 6 bulan dengan tidak terputus pada saat pendaftaran.
2. Pada saat pendaftaran dilaksanakan sudah mencapai usia 17 tahun atau telah perna kawin.
3. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
4. Nyata-nyata sedang tidak gangguan jiwa/ingatannya.

Bagi masyarakat yang melengapi persyaratan pemilihan diatas maka, berhak untuk memilih akan tetapi hak pilih tidak dibenarkan diwakilkan kepada siapapun dengan alasan apapun.

2.7 Penghitungan Suara

1. Penghitungan hasil pemungutan suara dilakukan oleh panitia pemilihan yang dilakukan oleh masing-masing saksi dari setiap calon Kepala Desa.
2. Selama penghitungan suara, para calon Kepala Desa tetap berada ditempat penghitungan suara.

2.8 Pengesahan Pengangkatan

1. Calon Kepala Desa terpilih yang telah ditetapkan oleh BPD disampaikan kepada Bupati melalui Camat untuk mendapatkan pengesahan.
2. Bupati menerbitkan Surat Keputusan tentang pengesahan pengangkatan Kepala Desa terpilih paling lama 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari BPD.

2.9 Pelantikan Kepala Desa

1. Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati atau pejabat lain yang ditunjuk, paling lama 15 (lima belas) hari terhitung tanggal penerbitan Keputusan Bupati.
2. Sebelum memangku jabatan Kepala Desa mengucapkan sumpah atau janji menurut agamanya.
3. Susunan kata-kata atau janji Kepala Desa sebagaimana yang dimaksud :

“Demi Allah (Tuhan), saya bersumpah/ bahwa saya akan memenuhi kewajiban saya selaku Kepala Desa dengan sebaik-baiknya, sejujurnya dan seadil-adilnya, bahwa saya akan selalu taat dalam mengamalkan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara, dan bahwa saya akan menegakkan kehidupan Demokrasi dan Undang-Undang Dasar 1945 serta melaksanakan segala peraturan perundang-undangan dengan seluruslurusnya yang berlaku bagi Desa, Daerah dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.10 Pemberhentian Kepala Desa

Kepala Desa diberhentikan oleh Bupati atas usul BPD/BPM, setelah mendapat persetujuan Gubernur karena :

- a. Meninggal Dunia
- b. Mengajukan Berhenti atas Permintaan Sendiri
- c. Tidak Lagi Memenuhi Syarat dan / atau Melanggar Sumpah / Janji
- d. Berakhir Masa Jabatan dan Telah Dilantik Kepala Desa yang baru
- e. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan / atau norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Desa.

2.11 Konsep Operasional

Untuk mempermudah Analisa agar dapat kesatuan pengertian dalam Penelitian maka penulis mengoperasionalkan konsep sebagai berikut:

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam politik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat membuat

masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas-aktivitas politik. Di dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yang peneliti jadikan indikator berdasarkan pendapat Lester W. Milbarh (1965: 165) adalah sebagai berikut :

1. Adanya perangsang

Perangsang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya dari pihak-pihak tertentu untuk menarik partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan Kepala Desa.

2. Faktor Karakteristik seseorang,

Karakteristik seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki watak sosial yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, politik, ekonomi dan lainnya.

3. Faktor Karakteristik Sosial

Faktor Karakteristik Sosial dalam penelitian ini adalah menyangkut status sosial ekonomi, kelompok persepsi, sikap dan perilaku seseorang dalam bidang politik.

4. Faktor Situasi atau Lingkungan Politik

Faktor Situasi atau Lingkungan Politik yang dimaksud adalah keadaan politik yang kondusif yang dapat merangsang seseorang untuk berpartisipasi dalam politik dengan senang hati dan tanpa paksaan.

Untuk Menjaga agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis menetapkan konsep operasional yang digunakan untuk mengukur indikator penelitian dengan menggunakan *Skala Likert*. Dimana variable yang

akan dikukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (*Sugiono, 2007:107*). Jawaban Setiap instrument mempunyai gradiasi dari yang positif hingga yang negative berupa:

- a. Setuju
- b. Kurang Setuju
- c. Tidak Setuju

2.12 Teknik Pengukuran

Indicator yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya Perangsang yaitu meliputi partisipasi masyarakat dalam berpolitik dipengaruhi oleh bantuan-bantuan materi dari pihak-pihak tertentu, dengan *money politic*, dan dengan bentuk-bentuk pemberian lainnya.

Dengan pengukuran:

- a. Setuju : Apabila dengan adanya perangsang yang tersebut di atas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Kurang Setuju : Apabila dengan adanya perangsang kurang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.
- c. Tidak Setuju : Apabila adanya perangsang sama sekali tidak mempengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.

2. Karakteristik Seseorang, yaitu meliputi sikap atau kepribadian seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan masyarakat banyak.

Dengan pengukuran:

- a. Setuju : Apabila kepribadian atau jiwa sosial Seseorang mempengaruhi partisipasi mereka dalam politik.
- b. Kurang Setuju : Apabila Kepribadian atau jiwa susial seseorang kurang mempengaruhi partisipasi dalam berpolitik.
- c. Tidak Setuju : Apabila kepribadian atau jiwa susial seseorang sama sekali tidak mempengaruhi partisipasi dalam berpolitik.

3. Karakteristik Sosial, yaitu meliputi status sosial ekonomi seseorang dan perilaku seseorang dalam berpolitik.

Dengan pengukuran:

- a. Setuju : Apabila keadaan sosial ekonomi dan sikap seseorang dalam berpolitik mempengaruhi partisipasi mereka dalam berpolitik.
- b. Kurang Setuju : Apabila keadaan sosial ekonomi dan sikap seseorang dalam berpolitik kurang mempengaruhi partisipasi mereka dalam berpolitik.

c. Tidak Setuju : Apabila keadaan sosial ekonomi dan sikap seseorang dalam berpolitik sama sekali tidak mempengaruhi partisipasi mereka dalam berpolitik.

4. Situasi atau Lingkungan Politik, meliputi keadaan lingkungan dan situasi politik yang kondusif sebagai salah satu daya tarik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut berpolitik dengan sendirinya (tampa unsur paksaan).

Dengan pengukuran:

- a. Setuju : Apabila keadaan, situasi atau Lingkungan politik yang kondusif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.
- b. Kurang Setuju : Apabila keadaan, situasi atau Lingkungan politik yang kondusif kurang bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.
- c. Tidak Setuju : Apabila keadaan, situasi atau Lingkungan politik yang kondusif sama sekali tidak dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.

2.13 Hipotesis

Bedasarkan latar belakang diatas permasalahan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga Bahwa Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Faktor Adanya Perangsang, Faktor Karakteristik Seseorang, Faktor Karakteristik Sosial dan Faktor Situasi dan Lingkungan Itu Sendiri”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitiannya bersifat Kualitatif yang menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran dan pemaparan terhadap fenomena ataupun gambaran situasi berdasarkan data-data yang ada. Kemudian diteruskan dengan interpretasi sebagai alur ukur untuk menjelaskan dan menganalisis pada faktor-faktor tertentu terhadap masalah yang diteliti dan terakhir berusaha memprediksinya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field*).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiono (2003: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah panitia pemilihan Kepala Desa yang berjumlah 11 orang dan masyarakat yang mempunyai hak pilih dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 773 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujana sampel adalah sebagian yang diambil dari polpulasi dengan menggnakan cara tertentu. Dari penjelasan ini maka penelitian akan berhadapan dengan populasi yang bersipat heterogen dan jumlah cukup besar.

Untuk mengetahui sampel dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2 (10\%)}$$

$$n = \frac{773}{1 + 773 (0.01)}$$

$$n = \frac{773}{1 + 7,73}$$

$$n = \frac{773}{8,73}$$

$$n = 88,54 \quad \text{Digenapkan Menjadi 89.}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E² = error 10 %

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang dari daftar pemilihan kemudian 11 orang dari panitia pemilihan. Jadi jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 100 orang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian :

Lokasi yang diambil sesuai dengan tempat penelitian adalah Kantor Kepala Desa Munsalo yang beralamatkan Jln. Simpang 3 Cambai Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Jadwal Penelitian :

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada 12 Desember 2011 sampai dengan 14 Pebruari 2012.

1.4 Data yang Diperlukan

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau sumber aslinya (Suryabrata, 2003:39). Adapun data-data primer tersebut meliputi sebagai berikut:
 - a. Observasi, observasi partisipasi yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh opservasi dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan yang berlangsung pada saat diadakanya penelitian.
 - b. Wawancara, dilakukan oleh penulis dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada masyarakat Desa Munsalo dimana pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka.

2. Data Sekunder, yaitu data-data dimana penulis memperoleh informasi keterangan-keterangan yang bersumber dari dokumen, laporan dan arsip yang ada dikantor Kepala Desa Munsalo Kopah. Adapun data-data sekunder sebagai berikut:
 - a. Gambaran Umum Daerah Penelitin
 - b. Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang releva dengan masalah penelitian, melalui: buku-buku, dan yang berkaitan dengan partisipasi penelitian.
 - c. Dan data lainnya yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian sesuai apa yang diharapkan, maka peneliti harus mencari data, informasi, dan keterangan-keterangan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan cara menanyakan secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang valid.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan atau terjun langsung kelapangan secar langsung ke lokasi penelitian.

- c. Kuisisioner yaitu berupa daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah peneliti sediakan.

Menurut Lexi J. Moleong (1988:177) peneliti dengan metode kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, akan tetapi peran peneliti yang sangat menentukan keseluruhan skenarionanya. Hal ini mungkin dapat dipenuhi karena peneliti langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informen.

1.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data Deskriptif -Kualitatif. Deskriptif-Kualitatif yaitu menganalisis data yang diperoleh berdasarkan kenyataan kemudian dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan, sehingga bisa menjelaskan sebab akibat yang mempengaruhi partisipasi politik di desa. Analisis deskriptif ini diawali dengan pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan akhirnya penarikan kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA MUNSALO

Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3902). Dari beberapa kabupaten diatas penulis mengambil lokasi di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Tengah yaitu di Kenegerian Kopah tepatnya di Desa Munsalo.

Desa Munsalo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 1 Orang Kepala Desa, 3 Orang Kepala Dusun, 6 Orang Rukun Warga dan 12 Orang Rukun Tetangga.

1.1 Keadaan Geografis

Desa Munsalo beriklim tropis sebagai mana desa-desa lain diwilayah Kecamatan Kuantan Tengah yang mana memiliki musim kemarau dan musim pengujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sitorajo kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kondisi Topografi di Desa Munsalo dapat dikategorikan datar sampai berbukitan dengan kemiringan lereng antara 0-45⁰ dengan ketinggian rata-rata 30 meter diatas permukaan laut (Danau). Luas Desa Munsalo adalah 2000 Ha. Yang terdiri dari 3 Kepala dusun (KADUS) yaitu : Kadus Tanah Sebuku, Kadus Tanjung Putus, Kadus Cambai.

1.2 Batas Wilayah

Secara geografis, batas-batas Desa Munsalo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Pulau Kopung/Benai
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Jaya
- c. Sebelah timur berbatas dengan Desa Koto Rajo Basrah
- d. Sebelah barat berbatas dengan Desa Pulau Baru

1.3 Masyarakat

4.3.1 Jumlah Masyarakat

Jumlah masyarakat Desa Munsalo berjumlah sekitar 2022 jiwa, yang terdiri dari 1092 laki-laki dan 930 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 1200 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1: Jumlah Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Masyarakat	Jumlah KK
1	1092 (54%)	930 (46%)	2022 (100%)	1200

Sumber data : Kantor Kepala Desa Munsalo

Sesuai dengan ciri Desa Munsalo yang pada saat ini sedang berkembang yang ada dikenegerian kopah, maka seharusnya masyarakat bersifat heterogen, hal ini bisa dilihat dari suku-suku dan ras yang tinggal di Desa Munsalo mulai dari suku Melayu, suku Minang, suku Batak dan Jawa juga banyak terdapat di desa munsalo.

4.3.2 Struktur Masyarakat Menurut Mata Pencarian

Dari jumlah penduduk di Desa Munsalo sebesar 2022 jiwa, tidak semua penduduk memiliki mata pencarian yang sama. Adapun mata pencarian

masyarakat Desa Munsalo terbagi menjadi beberapa sektor, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.2: Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15	1,1%
2	TNI/POLRI	5	0,4%
3	Swasta	300	22,2%
4	Pedagang	30	2,2%
5	Petani	995	73,5%
6	Pertukangan	5	0,4%
7	Pensiunan	2	0,1%
8	Jasa	2	0,1%
Jumlah		1354	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Munsalo

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat yang berdomisili di Desa Munsalo adalah masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai Petani yaitu sebanyak 995 dengan persentase 73,5% yang artinya separoh dari masyarakat yang berprofesi sebagai Petani. Dan yang memiliki mata pencarian yang paling sedikit adalah jasa yaitu 2orang dengan persentase 0,1%.

4.3.3 Struktur Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, masyarakat Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih ada masyarakat yang tidak tamat sekolah dasar dan masih banyak masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan tidak melanjutkan pendidikanya kesekolah yang lebih tinggi. Disamping itu juga penduduk yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat pendidikan SLTP, SLTA atau sederajat dan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Munsalo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	42	3,3%
2	Tamat SD	109	8,6%
3	SLTP	478	37,6%
4	SLTA	584	45,9%
5	SARJANA	59	4,6%
Jumlah		1272	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Munsalo

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan yang paling banyak dimiliki di Desa Munsalo adalah tamatan SLTA sebanyak 584 orang dengan persentase 45,9%, kemudian tamatan sarjana sebanyak 59 orang dengan persentase 4,6% dan tidak tamat SD sebanyak 42 orang dengan persentase 3,3%. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah.

1.4 Sarana dan Prasarana Pedesaan

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup memadai karena sudah bisa dikatakan hampir mendekati standar yang diharapkan, karena hampir semua sarana dan prasarana yang ada di desa munsalo suda ada hanya rumah adat yang belum ada. Adapun saran dan prasaran yang ada di Desa Munsalo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4: Sarana Dan Prasarana Desa Munsalo

No	Sarana dan Prasarana	
1	Balai Desa	1
2	Sekolah	4
3	Puskesmas Pembantu	1
4	Irigasi	1
5	Jalan Kabupaten	2
6	Jalan Kecamatan	7
7	Jalan Desa	18
8	Lapangan Bola	1
9	Masjid/Mushollah	6
10	Rumah Adat	1

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Munsalo

Dari tabel diatas dapat kita lihat saran dan prasarana sudah cukup memadai, maka dengan demikian diharapkan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan menikmati saran dan prasarana yang telah disediakan sebaik-baiknya, karena sarana dan prasaran sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat.

1.5 Uraian Tugas dan Fungsi Desa Munsalo

Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Aparatur Desa, yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, tentang tugas dan fungsinya akan diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Tugas dan Fungsi Kepala Desa

a. Tugas Kepala Desa

Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

b. Fungsi Kepala Desa

1. Menggerakkan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan di desa.
2. Menggerakkan pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Memfasilitasi upaya peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat.
4. Menciptakan suasana ketentraman dan ketertiban masyarakat.

4.5.2 Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa (Sekdes)

a. Tugas Sekretaris Desa

Adapun yang menjadi tugas Sekretaris Desa adalah membantu Kepala Desa dalam tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Fungsi Sekretaris Desa

1. Penyusunan rencana, pengendalian, pelaporan, dan evaluasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Pelaksanaan administrasi keuangan, tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga.
3. Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat di bidang administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
4. Pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan sesuai.

5. Dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.5.3 Tugas dan Fungsi Kepala Urusan

a. Tugas Kepala Urusan

Adapun yang menjadi tugas Kepala Urusan adalah membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidang administrasi, Kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga.

b. Fungsi Kepala Urusan

Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa. Adapun fungsi kepala urusan yaitu menyelenggarakan urusan Pemerintahan, urusan Pembangunan dan Umum.

1.5.4 Tugas dan Fungsi Kepala Dusun

a. Tugas Kepala Dusun

1. Kepala Dusun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Wilayah kerjanya.
2. Melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan Kepala Desa.
3. Membina dan meningkatkan swadaya atau peranserta masyarakat dan budaya kegotong royongan.
4. Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi program pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah di wilayah kerjanya.

5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
6. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Dusun bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.

b. Fungsi Kepala Dusun

Menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun dan menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram.

1.6 Visi dan Misi Desa Munsalo

4.6.1 Visi

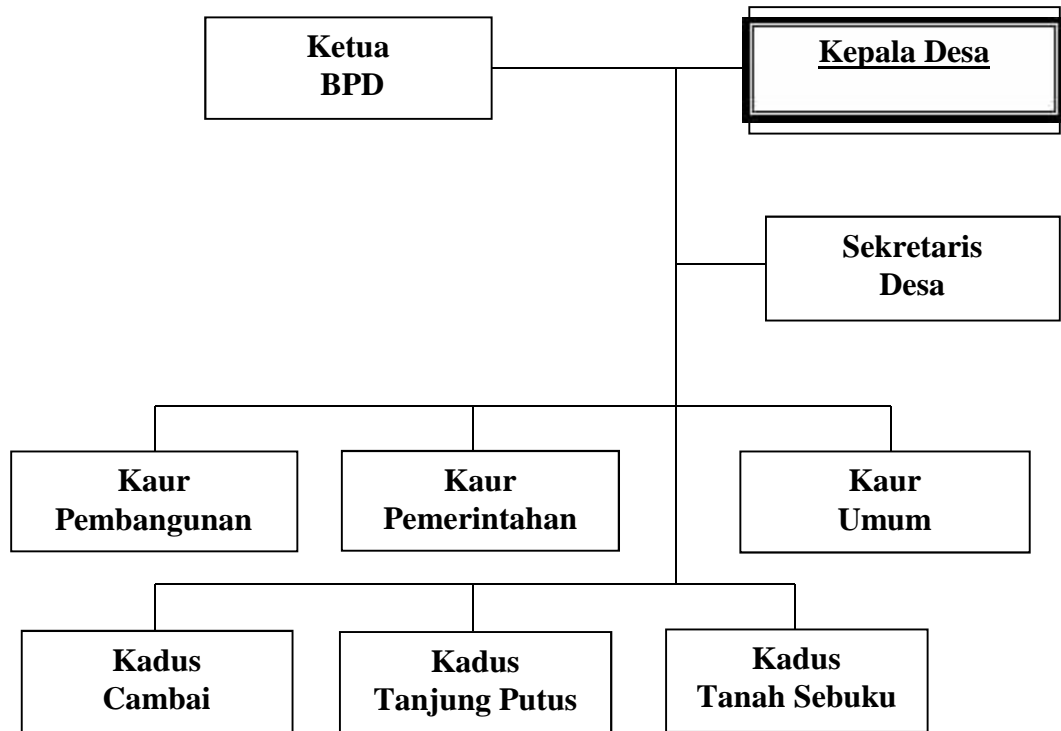
Mewujudkan administrasi yang baik dan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

4.6.2 Misi

1. Membentuk perpustakaan desa kalau direspon positif oleh masyarakat desa munsalo.
2. Membenahi lingkungan daerah aliran sungai yang sudah tercemar bersamam masyarakat.
3. Mencari solusi yang terbaik cara penanggulangan “PEKAT” (penyakit masyarakat) terutama yang sangat dominan narkoba yang merusak generasi muda kita bersama komponen yang terkait dalam masyarakat desa munsalo.
4. Mengusahakan pelayanan kesehatan yang baik pada masyarakat dengan cara penambahan petugas kesehatan.
5. Mengevaluasi program pembangunan yang prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa munsalo.

1.7 Struktur Kelembagaan Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun struktur kelembagaan di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :



Sumber Data : Kantor Kepala Desa Munsalo.

BAB V HASIL PENELITIAN

1.1 Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	65	65 %
2	Perempuan	35	35 %
Jumlah		100	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden laki-laki adalah responden yang terbanyak yaitu berjumlah 65 orang tau 65%, sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 35 orang atau 35%. Adapun untuk jumlah responden berdasarkan tingkat umur memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2: Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	17 – 25	29	29 %
2	26 – 35	25	25 %
3	36 – 45	34	34 %
4	46 – 55	12	12 %
Jumlah		100	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 100 responden maka yang paling dominan adalah yang berumur 36 - 45 tahun yaitu berjumlah 34 orang atau 34% kemudian disusul oleh 17 – 25 tahun sebanyak 29 orang atau 29%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 46 – 55 orang yaitu sebanyak 12 orang

atau 12%. Adapun jumlah responden yang terdapat Adapun jumlah responden yang terdapat pada tabel diatas mempunyai latar belakang pendidikan formal yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	18	18 %
2	SMP	23	23 %
3	SMA	55	55 %
4	Perguruan Tinggi	4	4 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Data olahan Tahun 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah berasal dari pendidikan SMA yang berjumlah 55 orang atau 55%. Kemudian disusul oleh SMP sebanyak 23 orang atau 23%. Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Perguruan Tinggi yakni hanya 4 orang atau 4%. Pengaruh tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden tentunya berdampak pada pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4: Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	47	47 %
2	Pedagang	26	26 %
3	Ibu Rumah Tangga	21	21 %
4	PNS	6	6 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa identitas responden berdasarkan jenis pekerjaan yang terbanyak adalah cenderung sebagai petani yakni dengan jumlah 47 orang atau 47% kemudian disusul oleh pedagang sebanyak 26 orang

atau 26% sedangkan yang paling sedikit berkerja sebagai PNS yakni hanya 6 orang atau 6%.

1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Munsalo.

Menurut Lester W. Milbarh (1965: 165) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Karena Adanya Perangsang.
2. Karena Faktor Karakteristik Seseorang.
3. Karena Faktor Karakteristik Sosial.
4. Karena Faktor Situasi dan Lingkungan Itu Sendiri.

Dari keempat faktor tersebut kemudian dijadikan indikator untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu dilihat dari:

5.2.1 Adanya Perangsang

Perangsang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya dari pihak-pihak tertentu untuk menarik partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan Kepala Desa. Adanya Perangsang yaitu meliputi partisipasi masyarakat dalam berpolitik dipengaruhi oleh bantuan-bantuan materi dari pihak-pihak tertentu, dengan *money politic*, dan dengan bentuk-bentuk pemberian lainnya.

Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat desa munsalo dari indikator *Adanya Perangsang* dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada masyarakat yaitu *Setujukah Anda bahwa partisipasi masyarakat terhadap politik khususnya dalam pemilihan Kepala Desa, tergantung dari apa yang akan*

diberikan oleh calon Kepala Desa tersebut?. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pertanyaan di atas dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 5.5: Tanggapan Responden mengenai partisipasi politik masyarakat tergantung dari apa yang akan diberikan kepada mereka

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	-	-
2	Kurang Setuju	7	64%
3	Tidak Setuju	4	36%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 7 orang atau 54% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia Kurang Setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa panitia harus bersikap bersih dari unsur Korupsi Kolusi dan Nepoisme.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	42	42%
2	Kurang Setuju	25	25%
3	Tidak Setuju	22	22%
Jumlah		89	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 42 orang atau 42% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 orang atau 25%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 22 orang atau 22% dari

pertanyaan yang peneliti ajukan, hal ini disebabkan karena pada kenyataannya, masyarakat mengakui bahwa partisipasi mereka terhadap politik harus ada *feedback* yang mereka dapatkan. Jadi masyarakat beranggapan partisipasi politik mereka harus dapat memberikan efek positif baik berupa imbalan materi dan lain-lain.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tergantung dari apa yang akan diberikan oleh calon pemimpin, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan, Bahwa rata-rata masyarakat yang ikut dalam politik mereka memiliki unsur kepentingan masing-masing.

Tabel 5.6: Tanggapan Responden mengenai pemberian bantuan kepada Masyarakat supaya mendapatkan suara terbanyak

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	2	19%
2	Kurang Setuju	5	45%
3	Tidak Setuju	4	36%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 45% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 19% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia Kurang Setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa panitia harus

memilih sesuai dengan hati nurani masing-masing panitia agar tidak ada pemikiran-pemikiran yang tidak baik dari masyarakat terhadap panitia pemilihan.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	44	49%
2	Kurang Setuju	32	36%
3	Tidak Setuju	13	15%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 44 orang atau 49% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 32 orang atau 36%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 13 orang atau 15% dari pertanyaan yang peneliti ajukan, hal ini disebabkan karena pada kenyataannya hal demikian sering kali terjadi di masyarakat para calon Kepala Desa tidak jarang menggunakan politik uang (*Money Politic*) agar mereka dapat memenangkan pemilihan Kepala Desa yang akan dilaksanakan.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tergantung dari apa yang akan diberikan oleh calon pemimpin, memberikan berbagai bantuan agar nantinya dapat memperoleh suara terbanyak, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan, bahwa rata-rata masyarakat yang ikut dalam politik mereka memiliki unsur kepentingan masing-masing.

Tabel 5.7: Tanggapan Responden tentang apa yang akan masyarakat dapatkan

setelah terpilih menjadi Kepala Desa

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	1	9%
2	Kurang Setuju	8	73%
3	Tidak Setuju	2	18%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 8 orang atau 73% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 18%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 9% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia Kurang Setuju karena bagi panitia hanya berharap siapapun terpilih menjadi kepala desa agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	41	46%
2	Kurang Setuju	29	33%
3	Tidak Setuju	19	21%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 41 orang atau 46% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 29 orang atau 33%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 19 orang atau 21% dari pertanyaan yang peneliti ajukan, hal ini dikarenakan bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat yang di janjikan oleh calon Kepala Desa dalam

melaksanakan kampanye yang secara psikologis dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tergantung dari apa yang akan dijanjikan oleh calon pemimpin setelah terpilih menjadi Kepala Desa, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.8: Tanggapan Responden Mengenai bantuan-bantuan materi kepada masyarakat agar mendapatkan banyak massa

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	2	18%
2	Kurang Setuju	4	36%
3	Tidak Setuju	5	46%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 46% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 18% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia tidak setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan para panitia tidak menjamin dengan adanya pemberian bantuan akan mendapatkan banyak massa.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	32	36%
2	Kurang Setuju	45	51%
3	Tidak Setuju	12	13%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 45 orang atau 51% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang atau 36%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 12 orang atau 13% dari pertanyaan yang peneliti ajukan, banyaknya masyarakat yang kurang setuju terhadap pernyataan yang telah diberikan di karenakan bantuan-bantuan materi secara langsung dari Calon Kepala Desa justru akan memberi penilaian negative dari masyarakat kepada calon tersebut.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kurang setujunya masyarakat apabila calon Kepala Desa memberikan bantuan materi karena itu tidak menjamin akan mendapatkan banyak massa. Dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 5.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Adanya Perangsang

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Partisipasi masyarakat tergantung dari apa yang akan diberikan.	42	32	26	100
2	Pemberian bantuan agar mendapat suara terbanyak.	46	37	17	100
3	Apa yang akan masyarakatkan setelah terpilih jadi Kepala	42	37	21	100
4	Desa. Memberikan bantuan agar mendapatkan banyak massa	34	49	17	100
Jumlah		164	155	81	400
Rata-rata		41	39	20	100
Persentase (%)		41%	39%	20%	(100%)

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 41 orang atau 41% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 39 orang atau 39%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 20 orang atau 20% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Tentunya hal ini disebabkan karena memang perlu adanya perangsang dalam menumbuhkan partisipasi politik masyarakat, perangsang tersebut dapat berupa pemberian bantuan kepada masyarakat berupa “Uang” yang diantarkan langsung kerumah-rumah masyarakat oleh salon kepala desa tersebut.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat dengan indikator *Adanya Perangsang (monay politic)*, masyarakat menyatakan setuju dengan adanya politik uang (*monay politic*) dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan dan ini Sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat desa munsalo berikut ini:

“Adonyo pamborian berupo duik kapado masyarakat yang diantaran langsung karumah-rumah dek calon kapalo desa yang batujuan supayo mamilia enyo wakotu pamilihan kapalo desa”.(Wawancara: 2012)

5.2.2 Karakteristik Seseorang

Meliputi sikap atau kepribadian seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan masyarakat banyak. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat desa munsalo dari indikator

karakteristik seseorang dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada masyarakat.

Dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 5.10: Tanggapan Responden terhadap partisipasi politik masyarakat tergantung dari watak sosial seseorang

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	9	82%
2	Kurang Setuju	2	18%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 9 orang atau 82% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 18%, dan responden menyatakan setuju yaitu 0 dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia setuju dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa dilihat dari watak seorang calon apakah pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	43	48%
2	Kurang Setuju	31	35%
3	Tidak Setuju	15	17%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 43 orang atau 48% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31 orang atau 35%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 15 orang atau 17% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal ini disebabkan karena watak atau

keperibadian calon Kepala Desa menjadi hal yang paling penting untuk menarik simpati dan empati masyarakat untuk memilih calon Kepala Desa tersebut.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa partisipasi masyarakat di desa munsalo melihat dari watak seseorang apakah seseorang itu layak untuk jadi pemimpin atau tidak.

Tabel 5.11: Tanggapan Responden terhadap kepedulian masalah sosial Menyebabkan seseorang ikut serta dalam partisipasi politik

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	8	73%
2	Kurang Setuju	3	27%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 8 orang atau 73% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju 0 dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia setuju karena kepedulian sosial calon kepala desa dapat menarik simpati masyarakat sehingga ikut serta dalam berpartisipasi.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	48	54%
2	Kurang Setuju	36	40%
3	Tidak Setuju	5	6%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 48 orang atau 54% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 36 orang atau 40%, dan paling sedikit

responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 6% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal ini di sebabkan karena kepedulian calon Kepala Desa terhadap masalah sosial mencerminkan kepribadian calon Kepala Desa tersebut, sehingga dapat menarik simpati masyarakat untuk memilih calon Kepala Desa tersebut.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kepedulian sosial menyebabkan seseorang ikut serta dalam partisipasi politik karena hal ini sangat penting bagi calon Kepala Desa.

Tabel 5.12: Tanggapan Responden bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi dalam pemilihan Kepala Desa

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	7	64%
2	Kurang Setuju	3	27%
3	Tidak Setuju	1	9%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 7 orang atau 64% responden. Sedangkan yang menyatakan kuatng setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 9% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Para panitia Setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini karena masyarakat ikut serta mensukseskan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Munsalo.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	32	36%
2	Kurang Setuju	27	30%
3	Tidak Setuju	30	34%

Jumlah	89	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 32 orang atau 36% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 30 orang atau 34%, dan paling sedikit responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 27 orang atau 30% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal ini disebabkan karena kepedulian calon Kepala Desa kepada masyarakat merupakan hal yang paling utama untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tergantung dari karakter seorang calon Kepala Desa, apabila masyarakat setuju dengan calon Kepala Desa maka partisipasi masyarakat akan tinggi, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.13: Tanggapan Responden bahwa orang yang terlibat dalam pemilihan

Kepala Desa orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	6	55%
2	Kurang Setuju	2	18%
3	Tidak Setuju	3	27%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 6 orang atau 55% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 18% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi

dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap yang bahwa calon kepala desa merupakan orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi di desa.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	24	27%
2	Kurang Setuju	26	29%
3	Tidak Setuju	39	44%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 39 orang atau 44% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 26 orang atau 29%, dan paling sedikit responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 24 orang atau 27% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Banyaknya masyarakat yang mengatakan tidak setuju terhadap pernyataan ini karena pada kenyataannya banyak juga calon Kepala Desa yang bisa dikatakan kurang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan tetapi ikut mencalonkan diri sebagai Kepala Desa.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tergantung dari jiwa sosial calon pemimpin, melihat dari tanggapan responden bahwa calon Kepala Desa tidak memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Dari indikator *karakter seseorang* dalam pemilihan Kepala Desa peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat. Dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 5.14: Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Karakteristik Seseorang

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Partisipasi masyarakat tergantung dari watak sosial orang tersebut.	52	33	15	100
2	Kepedulian terhadap masalah sosial	56	39	5	100
3	Masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi dalam pemilihan Kades	39	30	31	100
4	Orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam pemilihan	30	28	42	100
Jumlah		177	130	93	400
Rata-rata		44	33	23	100
Persentase (%)		44%	33%	23%	100%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 44 orang atau 44% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 33 orang atau 33%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 23 orang atau 23% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Dari rekapitulasi diatas mayoritas masyarakat menganggap bahwa karakter seseorang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan Kepala Desa, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan pemimpin yang baik di lihat dari kepribadian dan karakter dari calon pemimpin tersebut.

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat dengan indikator *Karakteristik Seseorang*, yang bahwa dalam pemilihan Kepala Desa Munsalo yang sangat menentukan

adalah karakter seseorang calon Kepala Desa. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan dan ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat desa munsalo berikut ini:

“Awak mencengok dari watak atau karakter calon du siapa calon yang mampunyai watak yang elok dan bajiwa sosial yang tenggi saroto dengan partisipasi yang tenggi mako desa awak ko akan maju”. (Wawancara: 2012)

5.2.3 Karakteristik Sosial (Keadaan Sosial) Seseorang

Meliputi status sosial ekonomi seseorang dan perilaku seseorang dalam berpolitik. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat desa munsalo dari indikator *Karakteristik Sosial (Keadaan Sosial) Seseorang* dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada masyarakat. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pertanyaan di atas dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 5.15: Tanggapan Responden bahwa orang yang berpartisipasi dalam pemilihan cenderung kepada orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	5	46%
2	Kurang Setuju	4	36%
3	Tidak Setuju	2	18%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 46% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dan responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 18% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka bahwa

panitia menganggap yang ikut serta dalam pencalonan kepala desa merupakan orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	35	39%
2	Kurang Setuju	40	45%
3	Tidak Setuju	14	16%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 41 orang atau 46% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang atau 38%, dan paling sedikit responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 14 orang atau 16% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Dari data di atas mayoritas responden menyatakan kurang setuju karena dalam partisipasi politik masyarakat khususnya di Desa Munsalo, Status sosial seorang Calon Kepala Desa tidak menjadi hal yang signifikan sebagai faktor yang dapat membuat calon tersebut mendapatkan banyak massa.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat bukan tergantung kepada orang-orang yang memiliki status yang tinggi, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan yang disebar oleh peneliti.

Tabel 5.16: Tanggapan Responden bahwa mereka bukan orang-orang yang berpengaruh dalam pemilihan Kepala Desa

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	-	-
2	Kurang Setuju	3	27%
3	Tidak Setuju	8	73%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 8 orang atau 73% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju yaitu 0 dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia tidak setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap yang ikut serta dalam pemilihan Kepala Desa adalah orang-orang yang berpengaruh di Desa Munsalo.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	36	40%
2	Kurang Setuju	41	46%
3	Tidak Setuju	12	14%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 42 orang atau 48% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang atau 39%, dan paling sedikit responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 12 orang atau 13% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal ini di karenakan bahwa masyarakat mayoritas beranggapan bahwa mereka bukan orang-orang yang paling berpengaruh dalam pemilihan Kepala Desa akan tetapi, mereka merupakan

bagian dari penentu keberhasilan pemilihan Kepala Desa khususnya di Desa Munsalo.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat menganggap bahwa mereka bukan termasuk orang-orang yang berpengaruh dalam pemilihan Kepala Desa karena masyarakat melihat bahwa calon Kepala Desa kurang berpengaruh dalam desa tersebut, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.17: Tanggapan Responden bahwa banyaknya masyarakat cenderung apatis (tidak peduli) dengan pemilihan Kepala Desa

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	6	55%
2	Kurang Setuju	1	9%
3	Tidak Setuju	4	36%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 6 orang atau 55% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dan responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 9% dari pertanyaan yang peneliti ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	19	21%
2	Kurang Setuju	38	43%
3	Tidak Setuju	32	36%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 38 orang atau 43% responden. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 32 orang atau 36%, dan paling sedikit responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 19 orang atau 21% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Mayoritas masyarakat mengatakan kurang setuju karena pada kenyataannya dari data yang ada hanya 12% dari keseluruhan masyarakat yang tidak ikut serta dalam pemilihan Kepala Desa sedangkan sisanya 88% dari keseluruhan masyarakat turut ikut serta dalam pemilihan Kepala Desa dari data tersebut telah menggambarkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa munsalo.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa adanya masyarakat yang apatis dalam pemilihan Kepala Desa, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.18: Tanggapan Responden bahwa yang menjadi prioritas utama untuk menjadi Kepala Desa orang yang memiliki status sosial yang tinggi

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	4	36%
2	Kurang Setuju	2	18%
3	Tidak Setuju	5	45%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 5 orang atau 45% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 4 orang atau 36%, dan responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 18% dari pertanyaan yang peneliti

ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia tidak setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa status sosial tidak menjamin seseorang untuk menjadi seorang pemimpin.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	14	16%
2	Kurang Setuju	37	41%
3	Tidak Setuju	38	43%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 38 orang atau 43% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 37 orang atau 41%, dan paling sedikit responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 14 orang atau 16% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak atau sedikitnya partisipasi politik masyarakat tidak tergantung kepada orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat dengan indikator karakteristik seseorang, sangat menentukan dalam pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan di desa munsalo. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.19: Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Karakteristik Sosial (Keadaan Sosial) Seseorang

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Cendrung orang yang memiliki status sosial yang tinggi	40	44	16	100
2	Bukan orang berpengaruh dalam pemilihan Kepala Desa	36	44	20	100
3	Bahwa banyak masyarakat yang apatis	25	39	36	100
4	Prioritas utama orang yang memiliki status sosial yang tinggi	18	39	43	100
Jumlah		119	166	115	400
Rata-rata		30	41	29	100
Persentase (%)		30%	41%	29%	100%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 41 orang atau 41% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang atau 30%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 29 orang atau 29% dari pertanyaan yang peneliti ajukan.

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat dengan indikator *Karakteristik Sosial (Keadaan Sosial) seseorang*, bukanlah menentukan seseorang itu untuk memenangkan pemilihan Kepala Desa. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan dan ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat desa munsalo berikut ini:

“Awak salaku masyarakat indak mamandang kek kayo atau musikin tapi awak botual-botual mamalia kapalo desa nan bisa mamparjungan masyarakat dan kapalo desa yang bisa maningkatnan kamajuan desa ga untuak 6 tahun kadopan”. (Wawancara: 2012)

5.2.4 Situasi atau Lingkungan Politik

Faktor Situasi atau Lingkungan Politik yang dimaksud adalah keadaan politik yang kondusif yang dapat merangsang seseorang untuk berpartisipasi dalam politik dengan senang hati dan tanpa paksaan. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat desa munsalo dari indikator *situasi atau lingkungan politik*, dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada masyarakat. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pertanyaan di atas dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 5.20: Tanggapan Responden bahwa lingkungan politik di desa munsalo dalam keadaan yang sangat baik

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	8	73%
2	Kurang Setuju	3	27%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 8 orang atau 73% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju yaitu 0 dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia setuju terhadap pernyataan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa berjalan dengan baik.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	25	28%
2	Kurang Setuju	21	24%
3	Tidak Setuju	43	48%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 43 orang atau 48% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang atau 28%, dan paling sedikit responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 21 orang atau 24% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa lingkungan politik di desa munsalo sangat tidak baik, hal ini karena masih juga ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh calon kepala desa di desa munsalo hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.21: Tanggapan Responden bahwa kondisi atau situasi politik tanpa paksaan untuk berpartisipasi

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	7	64%
2	Kurang Setuju	3	27%
3	Tidak Setuju	1	9%
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 7 orang atau 64% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang atau 27%, dan responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 1 orang atau 9% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat dilihat bahwa para panitia setuju karena tidak

adanya unsur paksaan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	26	29%
2	Kurang Setuju	26	29%
3	Tidak Setuju	37	42%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 37 orang atau 42% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan setuju yaitu sebanyak 26 orang atau 29% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Dari data yang tertera di atas mayoritas masyarakat mengatakan tidak setuju karena pada kenyataannya di lapangan masih sering terjadi *Money Politic* yang dilakukan oleh para calon kepala desa untuk mendapatkan suara.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam pemilihan Kepala Desa di desa munsalo adanya unsur paksaan dari salah satu pihak, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.22: Tanggapan Responden bahwa calon Kepala Desa telah mampu menciptakan situasi yang kondusif

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	10	91%
2	Kurang Setuju	1	9%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 10 orang atau 91% responden. Sedangkan yang

menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang atau 9%, dan responden menyatakan tidak setuju yaitu 0 dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia Setuju terhadap pertanyaan yang telah di ajukan, hal ini dikarenakan mereka menganggap dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa yang tercipta suasana yang kondusif.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	32	36%
2	Kurang Setuju	36	40%
3	Tidak Setuju	21	24%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 36 orang atau 40% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang atau 36%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 21 orang atau 24% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Banyaknya masyarakat mengatakan kurang setuju terhadap pernyataan yang telah diberikan karena pada kenyataannya di lapangan situasi politik makin diperkeruh dengan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa calon Kepala Desa belum mampu menciptakan situasi politik yang konsusif, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Tabel 5.23: Tanggapan Responden bahwa pemilihan Kepala Desa munsalo tidak ada unsur paksaan dari pihak tertentu

A. Panitia Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	11	100%
2	Kurang Setuju	-	
3	Tidak Setuju	-	
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 11 orang atau 100% responden, karena panitia pilkades menyatakan tidak ada unsur keterpaksaan dari pihak-pihak tertentu. Jadi dari data di atas dapat di lihat bahwa para panitia Setuju karena tidak ada unsur keterpaksaan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Munsalo.

B. Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Setuju	29	33%
2	Kurang Setuju	42	47%
3	Tidak Setuju	18	20%
Jumlah		89	100 %

Sumber : *Data olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 42 orang atau 47% responden. Sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang atau 33%, dan paling sedikit responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 18 orang atau 20% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Banyaknya masyarakat yang mengatakan kurang setuju ini dikarenakan dalam prakteknya di lapangan, para calon kepala desa banyak yang melakukan politik uang dan lain sebagainya.

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa munsalo adanya unsur keterpaksaan dari

pihak-pihak tertentu terhadap masyarakat pendang, hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan.

Dari indikator *situasi atau lingkungan politik* dalam pemilihan Kepala Desa peneliti menyimpulkan dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.24: Rekapitulasi Tanggapan Responden di Lihat Dari Indikator Situasi atau Lingkungan Politik

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Lingkungan politik dalam keadaan yang sangat baik	33	24	43	100
2	Kondisi atau situasi berpartisipasi dalam kegiatan politik	33	29	38	100
3	Calon Kades telah menciptakan situasi politik yang kondusif	42	37	21	100
4	Tidak ada unsur paksaan dari pihak-pihak tertentu	40	42	18	100
Jumlah		148	132	120	400
Rata-rata		37	33	30	100
Persentase (%)		37%	33%	30%	100%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 37 orang atau 37% responden. Sedangkan yang menyatakan kurang setuju yaitu sebanyak 33 orang atau 33% dan yang tidak setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 30% dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan setuju ini dapat di artikan bahwa Situasi atau Lingkungan Politik di Desa Munsalo

tersebut dalam keadaan baik karena tidak terdapat berbagai penyimpangan-penyimpangan dengan demikian kesimpulan sementara dari empat pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat dengan indikator *Situasi atau Lingkungan Politik*, situasi dan lingkungan politik dalam pemilihan kepala desa munsalo adanya unsur keterpaksaan sebagian masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket observasi lapangan dan ini sesuai dengan kutipan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat desa munsalo berikut ini:

“Situasi politik kini sedang pane yang partamo salah satu salon kapalo desa memasukan masyarakat pandatang sebagai DPS yang kaduo calon kapalo desa yang lainyo bukan kelahiran desa munsalo”. (Wawancara: 2012)

Tabel 5.25: Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Keempat Indikator Adanya Perangsang, Karakteristik Seseorang, Karakteristik Sosial dan Situasi atau Lingkungan.

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Adanyan Perangsang	41	39	20	100
2	Karakteristik Seseorang	44	33	23	100
3	Karakteristik Sosial	30	41	29	100
4	Situasi atau Lingkungan Politik	37	33	30	100
Jumlah		152	146	102	400
Rata-rata		38	36	26	100
Persentase (%)		38%	36%	26%	100%

Sumber: *Data Olahan 2012*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan Setuju yaitu sebanyak 38 orang atau 38% dari keseluruhan responden, dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat faktor yaitu *Adanyan Perangsang, Karakteristik Seseorang, Karakteristik Sosial (Keadaan*

Sosial) Seseorang, Situasi atau Lingkungan Politik Sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Karena dari masing-masing faktor tersebut sudah dimiliki oleh para calon Kepala Desa di Desa Munsalo, pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Mensalo dapat terlaksana dengan baik dan partisipasi masyarakat desa munsalo sudah tinggi.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : Partisipasi politik adalah Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Partisipasi politik masyarakat di Desa Munsalo dapat diukur dengan indikator partisipasi sebagai berikut :

1. Karena Adanya Perangsang

Berdasarkan tabel 5.9, masyarakat setuju dengan adanya faktor perangsang yang berupa uang dan lain sebagainya yang diberikan oleh calon kepala desa yaitu 41% masyarakat menyatakan setuju.

2. Karena Faktor Karakteristik Seseorang

Berdasarkan tabel 5.14, masyarakat setuju dengan adanya karakteristik seseorang karena karakter seorang pemimpin yang baik akan menciptakan suatu kenyamanan dan ketentraman bagi masyarakat serta mementingkan kepentingan masyarakat dan masyarakat setuju dengan faktor ini yaitu 44% yang menyatakan setuju.

3. Karena Faktor Karakteristik Sosial.

Berdasarkan tabel 5.19, mayoritas masyarakat menyatakan kurang setuju dengan faktor ini karena keadaan sosial atau ekonomi seseorang kurang

mempengaruhi masyarakat yaitu 41% masyarakat yang menyatakan kurang setuju.

4. Faktor Situasi dan Lingkungan Itu Sendiri

Berdasarkan tabel 5.24, bahwa calon kepala desa mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu 37% masyarakat menyatakan setuju.

Dari ke empat indikator diatas sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan tabel 5.25. Karena dari masing-masing faktor tersebut sudah dimiliki oleh para calon Kepala Desa di Desa Munsalo, pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan tingkat partisipasi dari masyarakat sudah tinggi.

Dari ke empat indikator diatas, yang paling dominan adalah Karakteristik Seseorang yaitu 44% dari 100 responden. Masyarakat desa munsalo lebih dominan pada karakter seseorang atau melihat dari watak seseorang yang akan memimpin desa munsalo nantinya.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi agar sudi dan dapat meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kepala desa, dan menghilangkan anggapan mereka yang salah, yang beranggapan tidak ada untung ruginya berpartisipasi atau tidak

berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa, karena dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa masyarakat dapat memilah-milah dan memilih calon kepala desa yang pantas dan dianggap mampu dan layak untuk menjadi seorang kepala desa.

6.2.2 Aparatur Kantor Desa

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa merupakan suatu hal yang sangat penting guna memilih kepala desa yang benar-benar memiliki kemampuan dan bisa menjadi sosok seorang pemimpin yang benar-benar diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat memberikan pengayoman, perlindungan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu kepada aparatur kantor desa diharapkan :

- a. Agar bisa memberikan informasi, bimbingan dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui dan menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam proses pelaksanaan pemilihan kepala desa.
- b. Semakin mengintensifkan program-program untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai hal, yang berguna untuk merangsang minat masyarakat untuk dapat lebih berperan aktif demi kemajuan desa.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam penelitian selanjutnya, hendaknya menyempurnakan item-item angket partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.
- b. Bagi yang berminat meneliti masalah ini agar memperhatikan dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masyukuri, Prinsip dan Parameter Dekokrasi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003.
- Abdul, Rozali, *Pelaksanaan Otonomi dengan Pilkada Langsung*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Budiarjo, Meriam, Prof., *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedi Pustaka Utama, 2004.
- David, F. Roth dan Frank L. Wilson, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 1976.
- Huntington P. Samuel dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang, jakarta*, Rineka Cipta, 1984.
- Inu Kencana, Syafiie, *Sistem Administrasi Negara (SANDRI)*, jakarta : Bumi aksara.
- Kartono, Kartini, Dr., *Pendidikan Politik Sebagian dari Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Narwako, Dwi J. Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mas' oed, Moctar, *Studi Hubungan Internasional ; Tingkat Analisis Teorisasi, Yogyakarta*, Pusat Antar Universitas Studi Sosial UGM, 1990.
- Michel, Rush Dan Philip, Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Milbarth, Lester, W., *Partisipasi Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Moleong, Lexi J. Dr. MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.

Ragamaran, Rafael. 1999. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta; Rineka Cipta.

Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1999.

Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 2006.

Soelaiman, M. Munandar. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi. Cetakan-1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soemodiningrat, *Pemberdayaan Politik Masyarakat*, Jakarta, 1996.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

<http://iler.push.blogspot.com/2009/08/11> parameter-demokrasi-bag-(*unsur-unsur penegak demokrasi*)